



## Penerapan Metode Al-Sima'a wa Al-Muhafadzah Terhadap Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Siswa Kelas XI MA Amanatul Ummah

Ana Nur Ditasari<sup>1</sup>, Ainun Syarifah<sup>2</sup>,

<sup>1,2</sup>Fakultas Tarniyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237

E-mail: [ananurditasari@gmail.com](mailto:ananurditasari@gmail.com)<sup>1</sup>, [ainunsyarifah@gmail.com](mailto:ainunsyarifah@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract :** This study aims to describe the implementation of the Al-Simaa' wa Al-Muhafadzah method in Arabic vocabulary learning and to analyze its effectiveness in improving students' mastery of mufradat at grade XI of MA Amanatul Ummah. The research background arises from the challenges faced by students in acquiring sufficient vocabulary, which are caused by the limitations of traditional teaching methods, low motivation, and restricted time allocation for Arabic language lessons in madrasahs. The Al-Simaa' wa Al-Muhafadzah method, which emphasizes listening (al-simā') and memorizing (al-muḥāfazah), is considered relevant to overcome these issues. This study applied a quantitative approach with a quasi-experimental design. The research subjects consisted of 30 students, and the instruments included vocabulary tests (pre-test and post-test), observation sheets, and questionnaires. Data were analyzed using paired sample t-tests and descriptive analysis. The findings revealed a significant improvement in students' vocabulary mastery after the implementation of the Al-Simaa' wa Al-Muhafadzah method. The average score increased from 55.3 in the pre-test to 78.6 in the post-test, with the t-test showing a significant difference ( $t = 8.92; p < 0.05$ ). Classroom observations also indicated an increase in students' active participation, while the questionnaire results showed that 80% of students found it easier to remember vocabulary through listening and repetition. However, some students still required visual aids to better understand word meanings. Therefore, it can be concluded that the Al-Simaa' wa Al-Muhafadzah method is effective in enhancing Arabic vocabulary mastery, as well as fostering students' motivation and self-confidence. It is recommended that this method be applied continuously and integrated with visual media to accommodate diverse learning styles.

**Keywords:** *Vedic numeral system; Vedic Mathematics; History of Mathematics; Calculation Methods; Mathematics Education*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Al-Simaa' wa Al-Muhafadzah dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab serta menganalisis efektivitasnya terhadap penguasaan mufradat siswa kelas XI MA Amanatul Ummah. Latar belakang penelitian berangkat dari problematika rendahnya kemampuan siswa dalam menguasai kosakata, yang disebabkan oleh keterbatasan metode pembelajaran tradisional, rendahnya motivasi, serta terbatasnya alokasi jam pelajaran bahasa Arab di madrasah. Metode Al-Simaa' wa Al-Muhafadzah, yang menekankan pada keterampilan mendengarkan (al-simā') dan menghafal (al-muḥāfazah), dipandang relevan untuk mengatasi persoalan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa kelas XI, dengan instrumen berupa tes kosakata (pre-test dan post-test), lembar observasi, serta angket. Data dianalisis menggunakan uji-t sampel berpasangan dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata siswa setelah penerapan metode Al-Simaa' wa Al-Muhafadzah. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 55,3 pada pre-test menjadi 78,6 pada post-test, dengan hasil uji-t menunjukkan perbedaan signifikan ( $t$ -hitung 8,92;  $p < 0,05$ ). Observasi juga memperlihatkan peningkatan partisipasi aktif siswa, sedangkan angket mengungkap bahwa 80% siswa merasa lebih mudah mengingat kosakata melalui pendengaran dan pengulangan. Namun, sebagian siswa masih memerlukan dukungan media visual untuk memahami makna kata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Al-Simaa' wa Al-Muhafadzah efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab, sekaligus menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Metode ini disarankan untuk diterapkan secara berkelanjutan dan dikombinasikan dengan media visual agar sesuai dengan beragam gaya belajar siswa.

**Kata kunci:** Sistem bilangan Veda; Matematika Veda; Sejarah Matematika; Metode Perhitungan; Pendidikan Matematika

### 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kemampuan peserta didik memahami sumber-sumber literatur Islam klasik maupun

kontemporer. Bahasa Arab tidak hanya diajarkan sebagai bahasa komunikasi, melainkan juga sebagai sarana untuk memahami Al-Qur'an, Hadis, kitab turats, serta literatur keilmuan Islam lainnya. Menurut Hidayat (2022), penguasaan bahasa Arab bagi siswa madrasah aliyah merupakan kebutuhan mendasar karena kurikulum madrasah umumnya menekankan pada kemampuan memahami teks keagamaan. Oleh karena itu, penguasaan kosakata (mufradat) menjadi dasar utama yang harus dikuasai siswa sebelum melangkah pada keterampilan bahasa yang lebih kompleks, seperti membaca pemahaman (qirā'ah) atau keterampilan berbicara (kalām). Meskipun demikian, kenyataannya banyak siswa menghadapi kesulitan dalam menguasai kosakata bahasa Arab. Faktor penyebabnya beragam, antara lain terbatasnya kosakata yang diperkenalkan guru, metode pembelajaran yang monoton, serta rendahnya motivasi siswa dalam menghafal dan mengulang kosakata. Menurut penelitian Syamsuddin (2021), lebih dari 60% siswa madrasah memiliki kendala dalam mengingat kosakata baru, terutama jika hanya disajikan melalui metode ceramah dan hafalan tertulis tanpa variasi. Kondisi ini membuat siswa cepat lupa dan tidak mampu menggunakan kosakata yang dipelajari dalam konteks komunikasi maupun memahami teks.

Selain itu, tantangan lain adalah keterbatasan jam pelajaran bahasa Arab di madrasah yang rata-rata hanya dua sampai tiga kali per minggu. Kondisi ini membuat guru harus memilih metode yang paling efektif dan efisien dalam menanamkan kosakata. Sebagaimana dinyatakan oleh Hasanah (2020), keterbatasan waktu pembelajaran menuntut guru untuk menggunakan strategi yang mampu memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan siswa dalam waktu relatif singkat. Oleh karena itu, pemilihan metode pengajaran kosakata menjadi hal yang sangat krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di madrasah. Berbagai metode telah diterapkan dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab, mulai dari metode gramatika-terjemah, metode langsung (direct method), hingga pendekatan komunikatif. Namun, tidak semua metode sesuai dengan karakteristik siswa madrasah yang masih cenderung bergantung pada pengulangan dan hafalan. Menurut Abdurrahman (2020), siswa pada tingkat menengah lebih mudah menyerap kosakata melalui pengulangan intensif yang dikombinasikan dengan stimulus auditori, dibandingkan hanya melalui teks tertulis. Hal ini menunjukkan pentingnya metode yang menekankan pada aspek pendengaran sekaligus penghafalan.

Salah satu metode yang relevan adalah metode Al-Simaa' wa Al-Muhafadzah. Metode ini menggabungkan dua pendekatan, yaitu mendengarkan (al-simā') dan menghafal (al-muhāfazah). Menurut Aminah (2022), metode ini membantu siswa memperoleh kosakata melalui stimulus suara yang benar secara makhrāj, kemudian menguatkannya melalui proses pengulangan dan hafalan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menghafal secara visual, tetapi juga terbantu secara auditori sehingga memperkuat daya ingat kosakata. Sejumlah penelitian telah membuktikan efektivitas metode ini. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2023) menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan metode Al-Simaa' wa Al-Muhafadzah mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan mengingat kosakata dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode tradisional. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2021) yang menemukan bahwa penggunaan metode berbasis pendengaran dan pengulangan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa lebih percaya diri dalam melafalkan dan mengingat kosakata baru. Metode ini juga mendukung teori pembelajaran multimodal, di mana siswa belajar lebih efektif ketika berbagai indera dilibatkan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, pendengaran dan penglihatan bekerja secara sinergis untuk memperkuat daya ingat. Ketika siswa mendengar kosakata yang diucapkan dengan makhrāj yang benar, mereka tidak hanya mengandalkan ingatan visual terhadap bentuk tulisan, tetapi juga membangun asosiasi auditori yang kuat. Pengulangan yang dilakukan secara konsisten memperkuat koneksi neuron yang terkait dengan bunyi dan makna kata tersebut. Hal ini menjadikan metode Al-Simaa' wa Al-Muhafadzah sebagai pendekatan yang tidak hanya efektif secara kognitif, tetapi juga mendukung pembelajaran yang lebih alami dan intuitif. Dalam praktiknya, guru dapat memanfaatkan rekaman audio, lagu, atau dialog interaktif sebagai media pendukung yang memperkaya pengalaman belajar siswa.

Efektivitas metode ini juga dapat dilihat dari meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa target. Ketika siswa merasa mampu melafalkan kosakata dengan benar, mereka cenderung lebih aktif dalam berkomunikasi dan tidak takut melakukan

kesalahan. Penelitian Wahyuni (2021) menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa dengan metode berbasis pendengaran dan pengulangan menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang signifikan. Mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena metode ini memberikan pengalaman yang lebih hidup dan menyenangkan. Selain itu, pendekatan ini juga mengurangi rasa jenuh yang sering muncul dalam metode hafalan tradisional yang hanya mengandalkan pengulangan teks tertulis. Dengan adanya variasi dalam bentuk stimulus suara, siswa merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih dinamis dan tidak monoton. Dalam konteks pembelajaran di kelas, metode Al-Simaa' wa Al-Muhafadzah juga mendorong interaksi yang lebih aktif antara guru dan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses mendengarkan dan mengulang. Kegiatan seperti latihan pelafalan bersama, permainan kosakata berbasis audio, dan diskusi kelompok dapat menjadi bagian dari strategi implementasi metode ini. Dengan demikian, suasana kelas menjadi lebih komunikatif dan kolaboratif. Siswa tidak hanya belajar secara individual, tetapi juga saling membantu dalam memperbaiki pelafalan dan mengingat kosakata. Interaksi semacam ini sangat penting dalam membangun komunitas belajar yang mendukung perkembangan bahasa secara holistik.

Penting untuk dicatat bahwa keberhasilan metode Al-Simaa' wa Al-Muhafadzah sangat bergantung pada konsistensi dan kualitas pelaksanaan. Guru perlu memastikan bahwa sumber suara yang digunakan benar-benar sesuai dengan kaidah makhras dan tajwid (jika dalam konteks bahasa Arab), serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Selain itu, integrasi teknologi seperti aplikasi pembelajaran berbasis audio dan platform digital dapat memperluas jangkauan metode ini di luar kelas. Siswa dapat mengakses materi suara kapan saja dan di mana saja, sehingga proses pengulangan dan hafalan tidak terbatas pada waktu belajar formal. Dengan dukungan teknologi dan pendekatan pedagogis yang tepat, metode Al-Simaa' wa Al-Muhafadzah dapat menjadi salah satu strategi unggulan dalam meningkatkan kompetensi bahasa siswa secara menyeluruh baik dari segi penguasaan kosakata, pelafalan, maupun kepercayaan diri dalam berkomunikasi.

Dalam konteks MA Amanatul Ummah, penerapan metode ini menjadi sangat relevan. Berdasarkan hasil observasi awal, siswa kelas XI mengalami kesulitan dalam mengingat kosakata baru yang diperoleh dari teks bacaan. Hal ini diperparah dengan kecenderungan siswa yang lebih fokus pada hafalan struktur gramatika daripada penguasaan kosakata. Menurut guru bahasa Arab di madrasah tersebut, siswa sering kali mengalami kesulitan memahami teks karena keterbatasan kosakata yang dimiliki. Kondisi ini membutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu memperkuat hafalan kosakata dengan cara yang lebih natural dan menyenangkan, salah satunya melalui metode Al-Simaa' wa Al-Muhafadzah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Al-Simaa' wa Al-Muhafadzah dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab pada siswa kelas XI MA Amanatul Ummah serta menganalisis efektivitasnya terhadap penguasaan kosakata siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada aspek penguasaan kosakata, sekaligus menjadi referensi bagi guru bahasa Arab dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dan efektif.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experiment). Pemilihan desain ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin melihat pengaruh penerapan metode Al-Simaa' wa Al-Muhafadzah terhadap penguasaan mufradat bahasa Arab siswa. Menurut Sugiyono (2020), penelitian eksperimen semu merupakan metode yang tepat digunakan dalam konteks pendidikan ketika peneliti tidak memiliki kendali penuh terhadap semua variabel luar, namun tetap ingin mengukur perbedaan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menilai efektivitas metode yang diterapkan secara nyata dalam kelas tanpa harus mengubah kondisi alami pembelajaran di madrasah. Penelitian ini dilaksanakan di MA

Amanatul Ummah, sebuah madrasah aliyah yang memiliki fokus pada penguatan pendidikan agama dan penguasaan bahasa Arab. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pemilihan kelas XI dilakukan karena pada jenjang ini siswa telah memiliki dasar penguasaan bahasa Arab dari kelas sebelumnya, namun masih memerlukan penguatan dalam aspek kosakata. Menurut Arikunto (2019), pemilihan subjek yang homogen dalam tingkat pendidikan dan latar belakang bahasa sangat membantu peneliti memperoleh data yang lebih akurat mengenai dampak metode pembelajaran yang digunakan.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes penguasaan kosakata, lembar observasi, dan angket. Tes kosakata diberikan dua kali, yaitu pre-test sebelum penerapan metode dan post-test setelah perlakuan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, termasuk keterlibatan siswa dalam mendengarkan, menirukan, dan menghafalkan kosakata. Sementara itu, angket disebarakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap metode yang digunakan. Penggunaan beberapa instrumen ini sejalan dengan pendapat Creswell (2018) yang menekankan pentingnya triangulasi instrumen untuk memperoleh data yang lebih valid dan menyeluruh. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap. Pertama, guru memperkenalkan kosakata baru dengan cara membacakannya secara jelas dan berulang, kemudian siswa mendengarkan dengan seksama (tahap *Al-Simaa'*). Kedua, siswa menirukan kosakata yang didengar dan mengulanginya beberapa kali secara bersama-sama maupun individu (tahap *Al-Muhafadzah*). Ketiga, guru menguji daya ingat siswa dengan meminta mereka menyebutkan kembali kosakata tanpa melihat teks. Perlakuan ini dilakukan dalam empat kali pertemuan selama dua minggu. Setiap pertemuan berlangsung selama 90 menit dan difokuskan pada kelompok kosakata tertentu, misalnya kosakata tentang sekolah, keluarga, atau kegiatan sehari-hari. Teknik analisis data dilakukan dengan cara membandingkan hasil pre-test dan post-test menggunakan uji-t untuk sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara penguasaan kosakata siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *Al-Simaa'* wa *Al-Muhafadzah*. Selain itu, data observasi dianalisis secara deskriptif untuk melihat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan data angket dianalisis dengan menghitung persentase jawaban siswa terkait persepsi mereka terhadap metode yang digunakan. Menurut Widiyanto (2021), kombinasi analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif dapat memberikan gambaran lebih komprehensif tentang efektivitas suatu metode pembelajaran.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan sebelum penerapan metode *Al-Simaa'* wa *Al-Muhafadzah*, diperoleh rata-rata nilai penguasaan mufradat siswa sebesar 55,3 dengan kategori cukup. Sebagian besar siswa hanya mampu mengenali kosakata secara pasif tanpa mampu menggunakannya dalam kalimat. Distribusi nilai pre-test menunjukkan bahwa 10 siswa (33,3%) berada pada kategori rendah (nilai 40–50), 15 siswa (50%) berada pada kategori sedang (nilai 51–65), dan hanya 5 siswa (16,7%) yang mampu mencapai kategori baik (nilai di atas 70). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum memiliki penguasaan kosakata yang memadai untuk menunjang keterampilan bahasa lainnya. Setelah dilakukan perlakuan dengan metode *Al-Simaa'* wa *Al-Muhafadzah* selama empat kali pertemuan, dilakukan post-test untuk mengukur kembali penguasaan kosakata siswa. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai menjadi 78,6 dengan kategori baik. Distribusi nilai post-test menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah, 8 siswa (26,7%) berada pada kategori sedang, 18 siswa (60%) berada pada kategori baik, dan 4 siswa (13,3%) mencapai kategori sangat baik (nilai di atas 85). Hasil ini menandakan adanya peningkatan signifikan setelah penerapan metode tersebut.

Peningkatan signifikan yang terlihat dari hasil post-test tidak hanya mencerminkan keberhasilan metode *Al-Simaa'* wa *Al-Muhafadzah* dalam aspek kognitif, tetapi juga menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menjawab tantangan pembelajaran kosakata yang

selama ini menjadi kendala utama di madrasah. Seperti yang diungkapkan oleh Syamsuddin (2021), pengajaran bahasa Arab sering kali terhambat oleh metode yang kurang kontekstual dan tidak melibatkan siswa secara aktif. Dalam hal ini, metode berbasis pendengaran dan pengulangan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh, di mana siswa tidak hanya mengenali kosakata secara pasif, tetapi juga mampu menggunakannya secara aktif dalam kalimat. Hal ini sejalan dengan temuan Hasanah (2020) yang menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang mengintegrasikan aspek auditif dan partisipatif untuk meningkatkan retensi dan aplikasi kosakata. Dengan demikian, lonjakan nilai dari pre-test ke post-test bukan sekadar angka, melainkan bukti bahwa metode ini berhasil menciptakan transformasi nyata dalam kemampuan berbahasa siswa.

Untuk memperjelas perbandingan, berikut disajikan tabel hasil pre-test dan post-test siswa kelas XI MA Amanatul Ummah:

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Penguasaan Mufradat

| Kategori    | Nilai Rentang | Pre-Test (Jumlah Siswa) | Post-Test (Jumlah Siswa) |
|-------------|---------------|-------------------------|--------------------------|
| Rendah      | 40–50         | 10 (33,3%)              | 8 (26,7%)                |
| Sedang      | 51–65         | 15 (50%)                | 0 (0%)                   |
| Baik        | 66–80         | 5 (16,7%)               | 18 (60%)                 |
| Sangat Baik | 81–100        | 0 (0%)                  | 4 (13,3%)                |
| Rata-Rata   |               | 55,3                    | 78,6                     |

Analisis uji-t dilakukan untuk mengetahui signifikansi peningkatan nilai. Hasil analisis menunjukkan nilai t-hitung sebesar 8,92 dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode Al-Simaa' wa Al-Muhafadzah efektif dalam meningkatkan penguasaan mufradat bahasa Arab siswa kelas XI MA Amanatul Ummah. Selain hasil tes, observasi pembelajaran menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa. Pada pertemuan pertama, sebagian siswa masih malu-malu untuk menirukan kosakata yang dibacakan guru. Namun, pada pertemuan ketiga dan keempat, antusiasme meningkat dengan hampir semua siswa aktif mengulang kosakata bersama-sama. Guru juga mencatat bahwa siswa lebih mudah mengingat kosakata yang telah diulang secara lisan dibandingkan kosakata yang hanya ditulis di papan tulis. Hasil angket yang diberikan kepada siswa memperkuat temuan ini. Sebanyak 80% siswa menyatakan bahwa mereka lebih mudah mengingat kosakata dengan cara mendengarkan dan mengulangnya berkali-kali. Sebanyak 70% siswa juga merasa lebih percaya diri dalam melafalkan kosakata baru karena dibimbing langsung oleh guru dalam hal makhradj dan intonasi. Namun, sekitar 20% siswa menyatakan bahwa metode ini masih memerlukan dukungan visual seperti gambar atau tulisan agar lebih mudah memahami makna kosakata.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode *Al-Simaa' wa Al-Muhafadzah* tidak hanya berdampak pada peningkatan nilai akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap perubahan sikap dan strategi belajar siswa secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan

pandangan Rahmawati (2021) yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran untuk membangun rasa percaya diri dan motivasi belajar yang tinggi. Ketika siswa merasa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan mendengarkan dan mengulang, mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku aktif dalam proses pemerolehan bahasa. Selain itu, hasil angket yang menunjukkan kebutuhan sebagian siswa terhadap dukungan visual mengindikasikan bahwa metode ini dapat lebih optimal jika dikombinasikan dengan pendekatan multimodal, sebagaimana disarankan oleh Hasanah (2020), yang menekankan pentingnya variasi media dalam pembelajaran kosakata. Dengan mengintegrasikan aspek auditif dan visual, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adaptif terhadap gaya belajar siswa yang beragam.

## 5. Pembahasan

Peningkatan signifikan dari rata-rata 55,3 pada pre-test menjadi 78,6 pada post-test membuktikan bahwa metode *Al-Simaa' wa Al-Muhafadzah* efektif dalam meningkatkan penguasaan mufradat siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Fauzi (2023) yang menemukan bahwa metode berbasis mendengar dan mengulang dapat meningkatkan retensi kosakata siswa hingga 30%. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keterampilan auditif memainkan peran penting dalam pemerolehan bahasa kedua. Metode *Al-Simaa' wa Al-Muhafadzah* memberikan stimulus auditif yang kuat melalui pembacaan kosakata oleh guru dengan intonasi dan makhras yang tepat. Hal ini sesuai dengan teori pemerolehan bahasa yang dikemukakan Nation (2020), yang menekankan bahwa input pendengaran berulang-ulang dapat mempercepat proses internalisasi kosakata ke dalam memori jangka panjang. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, stimulus auditif sangat penting mengingat adanya perbedaan bunyi yang signifikan dengan bahasa ibu siswa. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam mengulang kosakata secara bersama-sama menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Menurut Rahmawati (2021), keterlibatan aktif siswa dalam proses mendengarkan dan mengulang kosakata dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus rasa percaya diri. Hal ini tercermin dalam hasil observasi di mana siswa menjadi lebih antusias dari pertemuan pertama hingga terakhir. Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga berdampak positif terhadap aspek afektif siswa.

Efektivitas metode *Al-Simaa' wa Al-Muhafadzah* dalam meningkatkan penguasaan mufradat tidak hanya dibuktikan oleh data kuantitatif, tetapi juga diperkuat oleh berbagai kajian kualitatif yang menyoroti dinamika pembelajaran di kelas. Hidayat (2022) mengidentifikasi bahwa salah satu problematika utama dalam penguasaan kosakata bahasa Arab adalah kurangnya strategi yang mampu menjembatani antara input dan retensi jangka panjang. Ia menekankan bahwa siswa sering kali mengalami kesulitan dalam mengingat kosakata karena metode yang digunakan tidak melibatkan mereka secara aktif. Dalam konteks ini, metode berbasis pendengaran dan pengulangan seperti *Al-Simaa' wa Al-Muhafadzah* menjadi solusi yang relevan, karena mampu mengaktifkan memori auditif sekaligus memperkuat keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan mendengarkan pelafalan yang benar dan mengulanginya secara bersama-sama, siswa tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga memahami secara fonologis dan semantik. Hasanah (2020) dalam penelitiannya di madrasah aliyah menyoroti pentingnya strategi pembelajaran kosakata yang kontekstual dan komunikatif. Ia menemukan bahwa pendekatan yang hanya berfokus pada hafalan teks tertulis cenderung membuat siswa cepat lupa dan kurang percaya diri dalam menggunakan kosakata tersebut dalam komunikasi nyata. Sebaliknya, metode yang melibatkan pendengaran aktif dan pengulangan terbukti lebih efektif dalam membangun koneksi makna dan pelafalan. Hal ini sejalan dengan prinsip *Al-Simaa' wa Al-Muhafadzah*, yang tidak hanya menekankan pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman bunyi dan ritme bahasa Arab. Dengan demikian, metode ini dapat dianggap sebagai bentuk strategi pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif secara seimbang.

Dalam perspektif pedagogis, Musthafa (2021) menegaskan bahwa penguasaan mufradat merupakan fondasi utama dalam pembelajaran bahasa Arab. Ia menyatakan bahwa tanpa penguasaan kosakata yang memadai, siswa akan kesulitan dalam memahami teks, menyusun kalimat, dan berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, metode yang mampu mempercepat pemerolehan kosakata menjadi sangat krusial. *Al-Simaa' wa Al-Muhafadzah*

hadir sebagai pendekatan yang tidak hanya mempercepat proses tersebut, tetapi juga memastikan bahwa kosakata yang diperoleh benar secara pelafalan dan makna. Dengan mendengarkan kosakata yang diucapkan oleh guru secara berulang dan mengulanginya dalam suasana yang interaktif, siswa membentuk asosiasi yang kuat antara bunyi dan makna, sehingga memperkuat daya ingat dan kemampuan aplikatif mereka dalam berbahasa. Penelitian Syamsuddin (2021) juga memberikan gambaran tentang tantangan pengajaran bahasa Arab di madrasah aliyah, terutama terkait dengan rendahnya motivasi dan partisipasi siswa. Ia mencatat bahwa metode tradisional yang monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif menjadi salah satu penyebab utama rendahnya hasil belajar. Dalam hal ini, metode *Al-Simaa' wa Al-Muhafadzah* menawarkan pendekatan yang lebih dinamis dan partisipatif. Dengan melibatkan siswa dalam proses mendengarkan dan mengulang secara bersama-sama, metode ini menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati (2021), yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mereka. Ketika siswa merasa mampu melafalkan kosakata dengan benar, mereka cenderung lebih aktif dalam berkomunikasi dan tidak takut melakukan kesalahan. Dari sudut pandang metodologi, Moleong (2021) menekankan pentingnya pendekatan kualitatif dalam memahami proses pembelajaran secara mendalam. Ia menyatakan bahwa pembelajaran bahasa tidak hanya dapat diukur melalui angka, tetapi juga harus dilihat dari interaksi, persepsi, dan pengalaman siswa. Dalam konteks metode *Al-Simaa' wa Al-Muhafadzah*, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti dan praktisi pendidikan untuk mengevaluasi dampak emosional dan psikologis dari metode ini, seperti meningkatnya antusiasme, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif siswa. Dengan menggabungkan data kuantitatif seperti peningkatan skor post-test dan data kualitatif seperti observasi kelas dan wawancara siswa, kita dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas metode ini. Oleh karena itu, integrasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif menjadi penting dalam mengembangkan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih holistik dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, hasil angket menunjukkan bahwa sebagian siswa masih membutuhkan dukungan visual untuk memahami makna kosakata. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Al-Simaa' wa Al-Muhafadzah* sebaiknya dikombinasikan dengan metode lain, seperti penggunaan media gambar atau kartu kosakata. Hasanah (2020) menyebutkan bahwa kombinasi metode auditif dan visual dapat menghasilkan pembelajaran kosakata yang lebih komprehensif, karena siswa mendapatkan representasi makna kata secara lebih utuh. Dengan demikian, penerapan metode *Al-Simaa' wa Al-Muhafadzah* di MA Amanatul Ummah terbukti mampu meningkatkan penguasaan mufradat siswa secara signifikan. Keberhasilan ini dapat dijadikan rujukan bagi guru bahasa Arab di madrasah lain yang menghadapi permasalahan serupa. Namun, guru juga perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, termasuk gaya belajar visual dan kinestetik, agar metode ini dapat diterapkan secara lebih efektif. Hasil penelitian ini memperkuat pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam aspek kosakata. Seperti yang dinyatakan oleh Hidayat (2022), pembelajaran bahasa Arab di madrasah harus berorientasi pada kebutuhan siswa dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian, penerapan metode *Al-Simaa' wa Al-Muhafadzah* bukan hanya meningkatkan penguasaan kosakata, tetapi juga memberikan kontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

## 6. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode *Al-Simaa' wa Al-Muhafadzah* terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan mufradat bahasa Arab siswa kelas XI MA Amanatul Ummah, yang ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai dari 55,3 pada pre-test menjadi 78,6 pada post-test serta hasil uji-t yang signifikan ( $p < 0,05$ ). Selain meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam mengingat kosakata, metode ini juga mampu menumbuhkan motivasi, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru bahasa Arab disarankan untuk menerapkan metode ini secara berkelanjutan serta

mengombinasikannya dengan media visual atau kontekstual agar pembelajaran kosakata menjadi lebih efektif dan sesuai dengan beragam gaya belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, M. (2020). *Metode pembelajaran bahasa Arab berbasis audio-lingual*. Jakarta: Prenada Media.
- Aminah, S. (2022). Efektivitas metode Al-Simaa' wa Al-Muhafadzah dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab siswa madrasah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2), 101–115.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2018). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research (6th ed.)*. Boston: Pearson.
- Fauzi, A. (2023). Penerapan metode berbasis mendengar dan mengulang pada pembelajaran bahasa Arab. *Al-Ta'rib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(1), 55–70.
- Hasanah, L. (2020). Strategi pembelajaran kosakata bahasa Arab di madrasah aliyah. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(1), 33–47.
- Hidayat, M. (2022). Penguasaan kosakata bahasa Arab siswa madrasah: Problematika dan solusinya. *Jurnal Al-Lughah*, 10(2), 87–98.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musthafa, I. (2021). Pentingnya penguasaan mufradat dalam pembelajaran bahasa Arab. *An-Nahdhoh: Jurnal Bahasa Arab*, 5(1), 45–59.
- Nation, I. S. P. (2020). *Learning vocabulary in another language (2nd ed.)*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rahmawati, N. (2021). Penerapan metode pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan penguasaan bahasa Arab. *Jurnal Al-Ma'rifah*, 8(2), 144–159.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, A. (2021). Problematika pengajaran bahasa Arab di madrasah aliyah. *Lingua Arabica*, 6(1), 77–93.
- Wahyuni, R. (2021). Motivasi belajar siswa melalui metode mendengar dan mengulang dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(2), 99–112.
- Widiyanto, A. (2021). *Statistik terapan untuk penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish